

UPACARA ADAT *BATHOK BOLU ALAS KETONGGO*
SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN BUDAYA
DI SLEMAN YOGYAKARTA



ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Mendapatkan
Gelar Sarjana Pariwisata Jurusan Hospitality

Disusun Oleh :

Nama : Mita Fatmasari
NIM : 141237
Jurusan : Hospitality
Program Study : Hospitality
Jenjang : Strata-Satu / S-1

SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMBARRUKMO
YOGYAKARTA

2018

**UPACARA ADAT BATHOK BOLU ALAS KETONGGO
SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN BUDAYA
DI SLEMAN YOGYAKARTA**

ABSTRACT

Mita Fatmasari (141237)
Hospitality, S1 (Sarjana Pariwisata)

Mita Fatmasari (141237)
Hospitality, S1 (Sarjana Pariwisata)

Tourism is one of the development sectors and plays an important role in the development of Indonesia, especially the regions. Culture is part of tourism, culture as one aspect of tourism that serve as a potential in tourism development. The issues discussed are how the Traditional Ceremony of Bathok Bolu Alas Ketonggo as a tourist attraction in Sambiroto, Purwomartani, Sleman and to find out what the conservation efforts.

The research method used in making this Scientific Article, using descriptive qualitative research type. While the data collection techniques used are observation, questionnaires, interviews and documentation. After the data obtained collected, followed by data processing by reduction, presentation, verification and triangulation of data. Then performed data analysis with SWOT analysis.

Traditional ceremony Bathok Bolu Alas Ketonggo as an effort to preserve culture in Sambiroto not maximal because of facilities and infrastructure that is still less support such as toilets and inadequate garbage. The existence of the development of tourist attractions, utilizing the open stage and cooperation with the government can be an opportunity in preserving Bathok Bolu to increase tourist arrivals. The role of the community in supporting the preservation of the traditional ceremony of Bathok Bolu Alas Ketonggo is also very much needed.

Keywords: Culture, Ceremony of Bathok Bolu, Qualitative Approach, Preservation.

Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan dan berperan penting dalam pembangunan Indonesia khususnya daerah. Kebudayaan merupakan bagian dari pariwisata, budaya sebagai salah satu aspek pariwisata yang dijadikan sebagai suatu potensi dalam pengembangan pariwisata. Permasalahan yang dibahas adalah Bagaimana tata cara *Upacara Adat Bathok Bolu Alas Ketonggo* sebagai daya tarik wisata di Sambiroto, Purwomartani, Sleman dan untuk mengetahui apa saja upaya pelestariannya.

Metode penelitian yang digunakan dalam pembuatan Artikel Ilmiah ini, menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Setelah data yang diperoleh terkumpul, dilanjutkan dengan pengolahan data dengan reduksi, penyajian, verifikasi dan triangulasi data. Kemudian dilakukan analisis data dengan analisis SWOT.

Upacara Adat Bathok Bolu Alas Ketonggo sebagai upaya pelestarian budaya di Sambiroto belum maksimal karena fasilitas dan prasarana yang masih kurang mendukung seperti toilet dan tempat sampah yang kurang memadai. Adanya pengembangan atraksi wisata, memanfaatkan panggung terbuka dan kerjasama dengan pemerintah dapat menjadi peluang dalam melestarikan Bathok Bolu untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Peran masyarakat dalam mendukung pelestarian *Upacara Adat Bathok Bolu Alas Ketonggo* juga sangatlah dibutuhkan.

Kata Kunci : Kebudayaan, *Upacara Adat Bathok Bolu*, Pendekatan Kualitatif, Pelestarian.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan Negara Kepulauan yang sangat kaya akan sumberdaya pariwisatanya. Sebagai negara agraris dan juga negara maritim, Indonesia memiliki sumberdaya alam yang sangat melimpah. Selain itu, Indonesia memiliki keragaman budaya yang sangat menarik. Keragaman budaya ini dilatari oleh adanya agama, adat istiadat yang unik, dan kesenian yang dimiliki oleh setiap suku yang ada di Indonesia. Kebudayaan dalam arti luas sebagai hasil cipta karsa dan karya manusia. Berbagai macam etnik kebudayaan masyarakat yang berbeda-beda dari berbagai wilayah yang terbentang dari sabang hingga merauke. Menjadikan Indonesia sebagai negara multikultur dan multi etnis dengan keunikan yang berbeda-beda di setiap daerahnya. Kebanggaan akan sumberdaya pariwisata budaya yang melimpah harus dikenalkan ke mancanegara hingga dunia.

Pengertian Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah (UU RI NO.10/2009 tentang Kepariwisata pasal 1 ayat 3), sedangkan wisata adalah suatu kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Wisatawan dapat diartikan sebagai seseorang tanpa membedakan ras, kelamin, bahasa dan agama, yang memasuki wilayah suatu negara yang mengadakan perjanjian yang lain daripada negara dimana orang itu biasanya tinggal dan berada tidak kurang dari 24 jam dan tidak lebih dari 6 bulan, dalam jangka waktu 12 bulan berturut-turut, untuk

tujuan non imigrasi yang legal, seperti perjalanan wisata. Rekreasi, olahraga, kesehatan, alasan keluarga, studi, ibadah keagamaan, atau urusan usaha (business).

Pariwisata merupakan salah satu sector pembangunan yang saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah. Hal ini disebabkan pariwisata mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia khususnya sebagai penghasil devisa Negara di samping sector migas. Untuk meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan Negara serta masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan serta lapangan kerja, dan mendorong kegiatan-kegiatan industri penunjang dan industri-industri sampingan lainnya.

Disamping itu, pengembangan kepariwisataan juga bertujuan untuk memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia. Pengembangan pariwisata di Indonesia tidak terlepas dari potensi yang dimiliki oleh Indonesia untuk mendukung pariwisata tersebut.

Potensi tersebut adalah budaya, salah satunya adalah daya tarik wisata budaya berupa atraksi wisata. Atraksi wisata adalah suatu kegiatan atau aktifitas manusia yang digunakan untuk menarik perhatian, menjadi daya tarik bagi pengunjung maupun wisatawan berupa objek ataupun hasil kesenian. Daya tarik wisata terdiri dari daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya, dan daya tarik wisata minat khusus. Salah satunya upacara adat *Bathok Bolu Alas Ketonggo* di Kabupaten Sleman, tepatnya di Desa Sambiroto, Purwomartani.

Upacara adat *Bathok Bolu Alas Ketonggo* diselenggarakan untuk mengenang nilai luhur kepasrahan Pangeran Ganthi/Sujono, putra Sultan Hamenku Buwono V ketika meditasi menyatukan rasa di Keraton Kajjiman Alas Ketangga Sambiroto. Selain itu, upacara adat *Bathok Bolu Alas Ketonggo* merupakan persembahan rasa syukur atas anugerah yang telah diberikan Tuhan kepada masyarakat Sambiroto.

Dari sisi kebudayaan, adanya upacara adat ini dapat menjadikan wahana internalisasi nilai-nilai budaya bagi masyarakat setempat khususnya pada generasi muda. Dari segi pariwisata diharapkan upacara adat ini dapat mengenalkan dan memasyarakatkan salah satu wisata religious di Kabupaten Sleman yang memiliki daya tarik tersendiri.

Guna memperoleh gelar sarjana pariwisata program study Strata Satu Hospitality. Mahasiswa diwajibkan untuk membuat Artikel Ilmiah, Artikel Ilmiah juga bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan mahasiswa dalam akademis, agar mahasiswa dapat mengetahui berbagai macam ilmu pariwisata agar dapat dikembangkan dan diamankan sebagaimana mestinya. Penulis mengambil tema *culture* karena penulis tertarik dengan suatu festival kesenian adat budaya, dapat dilihat dan dirasakan dengan panca indra serta dinikmati secara langsung. Selain itu penulis juga tertarik untuk mengadakan pengamatan dan penelitian bahwa suatu festival kesenian adat yang dapat dinikmati wisatawan secara langsung dengan panca indra akan menarik wisatawan lebih cepat datang dan mengunjungi suatu daerah tersebut guna mendapatkan kepuasan yang diinginkan dan dapat dinikmati secara langsung. Penulis mengambil objek Upacara Adat *Bathok Bolu Alas Ketonggo* yang diselenggarakan di Sambiroto, Purwomartani, Kabupaten Sleman dengan judul “UPACARA ADAT *BATHOK BOLU ALAS KETONGGO* SEBAGAI UPAYA PELETARIAN DI SLEMAN YOGYAKARTA”.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana tata cara upacara adat *Bathok Bolu Alas Ketonggo* sebagai daya tarik wisata budaya di Sambiroto, Purwomartani, Sleman, Yogyakarta?
2. Bagaimana upaya pelestarian upacara adat *Bathok Bolu Alas Ketonggo* sebagai daya tarik wisata budaya di Sambiroto, Purwomartani, Sleman, Yogyakarta?

C. BATASAN MASALAH

Untuk menghindari salah penafsiran mengenai judul penelitian dan memudahkan pembaca dalam mengkaji isinya, serta membatasi ruang lingkup penelitian, maka perlu adanya batasan masalah antara lain :

1. Tata cara upacara adat *Bathok Bolu Alas Ketonggo* di Sambiroto, Purwomartani, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.
2. Upaya pelestarian upacara adat *Bathok Bolu Alas Ketonggo* yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan masyarakat Desa Sambiroto untuk menarik wisatawan.

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk memenuhi persyaratan akademis dalam menyelesaikan pendidikan program strata I jurusan *Hospitality* di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta (STIPRAM).
2. Untuk menambah wawasan serta informasi dan menambah wacana pengetahuan mengenai destinasi wisata pariwisata berbasis budaya.
3. Untuk mengetahui bagaimana cara mengelola sebuah daya tarik wisata budaya sehingga dapat lebih dikenalkan kepada masyarakat luas.

4. Untuk menjadikan upacara adat *Bathok Bolu* di Sambiroto, Purwomartani, Kabupaten Sleman lebih dikenal masyarakat dalam negeri maupun luar negeri.

E. MANFAAT PENELITIAN

Adapun dengan diadakannya penelitian ini, penulis mengharapkan mampu memberikan manfaat bagi semuanya, baik penulis, pembaca dan kampus tercinta pada khususnya, yaitu :

1. Bagi Penulis
 - a. Penulis dapat menerapkan teori yang selama ini diajarkan oleh dosen pembimbing selama perkuliahan berlangsung dalam penulisan artikel ini.
 - b. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengelolaan dan pelestari upacara adat *Bathok Bolu Alas Ketonggo* sebagai daya tarik wisata budaya di Sambiroto, Purwomartani, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.
 - c. Dapat mengetahui bagaimana masyarakat melestarikan upacara adat *Bathok Bolu Alas Ketonggo* sebagai daya tarik wisata budaya.
2. Bagi STIPRAM
 - a. Mampu menambah pengetahuan dan sebagai referensi yang menambah pustaka ilmiah destinasi pariwisata budaya, terutama bagi mahasiswa.
 - b. Untuk membentuk mahasiswa yang cerdas, aktif, professional dan mampu bekerja keras dalam mengelola pariwisata di Indonesia.
3. Bagi Pengunjung :
 - a. Mengenal dan menambah wawasan mengenai destinasi pariwisata budaya yang ada di Sambiroto, Purwomartani, Kabupaten Sleman.

- b. Ikut serta berpartisipasi dalam menjaga, melestarikan serta mengelola sumber daya budaya yang ada di Sambiroto, Purwomartani, Kabupaten Sleman.
4. Masyarakat, Pemerintah Daerah, dan organisasi sadar wisata di Sambiroto, Purwomartani, Kabupaten Sleman, Yogyakarta:
 - a. Memberikan peluang kepada masyarakat sekitar untuk berdagang dan membuka kesempatan kerja dengan memberikan jasa berupa pelayanan di sector pariwisata sebagai mata pencaharian masyarakat sekitar.
 - b. Mulai memikirkan untuk mempromosikan upacara adat *Bathok Bolu Alas Ketonggo* melalui media sosial dan periklanan lainnya.
 - c. Mengelola sistem pemasaran yang lebih baik lagi untuk mengembangkan dan menambah pemasukan pendapatan ekonomi untuk masyarakat dan khususnya Pemerintah Kabupaten Sleman.
5. Bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Sleman :
 - a. Dapat membantu dalam mengembangkan, mengelola dan melestarikan upacara adat *Bathok Bolu Alas Ketonggo* sebagai daya tarik wisata budaya.
 - b. Perlu adanya perhatian mengenai sumber daya budaya yang dapat meningkatkan kunjungan wisatawan lebih meningkat.